

## **PENINGKATAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS MELALUI BIMTEK KEBAHASAAN DAN EKOTIF**

**Andi Samsurijal<sup>1)</sup>, Herman Nursaman<sup>2)</sup> Andi Muhammad Irawan<sup>3)</sup>**

<sup>1), 3)</sup>Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra dan Humaniora

<sup>2)</sup>Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian

Universitas Islam Makassar,

[andisamsurijal.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:andisamsurijal.dty@uim-makassar.ac.id)

Telpon; 0411-588167/ 085299597056

### **Ringkasan Eksekutif**

Indikator dari berkembangnya suatu daerah dapat dilihat dari pengembangan sumber daya manusia. Ini menjadi isu utama dalam program pemberdayaan masyarakat daerah taman wisata Bantimurung-Bulusaraung Kabupaten Maros melalui program pelatihan kebahasaan “Bahasa Inggris dan juga pelatihan ekonomi kreatif. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah faktor utama dalam memberdayakan masyarakat. Masyarakat yang berada di sekitar Taman Wisata Bantimurung-Bulusaraung Kabupaten Maros sangat membutuhkan kompetensi bahasa Inggris dan keterampilan industri kreatif dalam berinteraksi dengan wisatawan asing serta dalam meningkatkan daya saing mereka dengan masyarakat lainnya. Bahasa Inggris digunakan untuk berkomunikasi kepada para pengunjung (turis) dengan baik dan industri rumah tangga sebagai alternatif dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Metode partisipatif adalah satu pendekatan yang sangat relevan dalam program pemberdayaan guna keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi dan terlibat aktif pada setiap program yang diusulkan oleh tim KKN PPM 2016. Tujuan dari program ini adalah 1) pembentukan kampung bahasa Inggris dalam menunjang aktivitas kepariwisataan serta meningkatkan keberdayaan masyarakat, 2) Pembentukan basis kewirausahaan yang potensial, kreatif dan produktif. Hasil dari program tersebut diantaranya; 1) adanya kelompok literasi remaja, 2) terbentuknya kelompok seni tari anak tani, 3) peningkatan usaha industri rumah tangga wanita tani.

**Kata kunci:** Bahasa Inggris, Ekonomi Kreatif, Community Development

### ***Executive Summary***

*The indicator of territory improvement was human resource development. It became central issues in this study. Education and economic empowering were as main factors in empowering the society. Society was in around Bantimurung Tourism Park need English competences and home industry skill. English was used to communicate the tourists well and home industry as alternative way in increasing their family's capital. Partisipative method was one available approach in participating and in accommodating the society through the programs proposed by the team of KKN PPM 2016. The purposes of these programs were 1) English village forming, 2) The formation of a potent entrepreneurial-based creative entrepreneurial group. The result of the programs were; 1) there was literacy community for teenager and the youth, 2) there was children art group of farmer community, 3) The improvement of family group home industry and the economy.*

**Keywords:** *English, Ekonomi Kreatif, Community Development*

## A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu sektor utama dalam pengembangan konsep pariwisata berkelanjutan. Kemajuan suatu objek wisata akan ditentukan dari berkembangtidaknya masyarakat pada daerah taman wisata (DTW) tersebut baik dari aspek sosial, ekonomi dan pendidikan. Sehingga dalam memicu pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata tentu yang harus dilakukan adalah memajukan masyarakat DTW melalui pemberdayaan pendidikan dan ekonomi. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2003 pada berbagai obyek wisata, dimana partisipasi masyarakat sangat minim dalam pengembangan masyarakat DTW di Indonesia khususnya di daerah Sulawesi Selatan. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya perhatian pemerintah dalam memajukan SDM pada di sekitar obyek wisata, begitupun dengan kurangnya pendidikan kepariwisataan yang dilakukan oleh pemerintah bagi masyarakat. Selain dari kedua hal tersebut, sebagian masyarakat tidak memiliki kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris secara lisan kepada para wisatawan asing, sehingga potensi SDM dan bisnis yang dimiliki oleh masyarakat kurang berkembang.

Kawasan wisata Bantimurung merupakan tujuan wisata bagi wisatawan mancanegara, sehingga kebutuhan masyarakat DTW adalah kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dengan turis. Pendidikan dan pelatihan bahasa Inggris menjadi tawaran

dalam program pemberdayaan dimaksudkan untuk membekali masyarakat agar dapat berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Pembelajaran pemberdayaan masyarakat daerah obyek wisata bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk terlibat langsung dalam setiap aktivitas kepariwisataan. Sementara pendidikan ekonomi kreatif menjadi alternatif masyarakat dalam mengelola SDA serta dapat meningkatkan ekonomi/industry rumah tangga.

Pemberdayaan masyarakat desa wisata berbasis bahasa Inggris dan ekonomi kreatif menjadi simulasi bagi masyarakat setempat. Dimana mahasiswa beserta masyarakat “kelompok rumah tangga dan kelompok wirausaha tani” menjadi basis pembelajaran. Adapun target yang dicapai dalam program pemberdayaan tahun 2016 adalah;

1. Peningkatan partisipasi masyarakat DTW Bantimurung dalam membangun pariwisata berkelanjutan
2. Peningkatan kompetensi masyarakat dalam bidang bahasa Inggris melalui *training* dan *workshop* seperti belajar menjadi *tourist guide* di kampung sendiri.
3. Peningkatkan ekonomi masyarakat melalui industri kreatif kelompok rumah tangga sehingga *sense of belonging* bagi masyarakat meningkat
4. Menjadi mitra pembelajaran pemberdayaan bagi mahasiswa/dosen sebagai pusat studi industri

dan cikal bakal pembentukan kampung bahasa Universitas.

## B. SUMBER INSPIRASI

Sumber inspirasi dari program kuliah kerja nyata pembelajaran pemberdayaan masyarakat (KKN PPM) tahun 2016 di kecamatan Bantimurung adalah:

1. Semenjak Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung ditetapkan sebagai wisata dunia oleh UNESCO tahun 2011 maka kondisi pengunjung khususnya wisatawan asing semakin hari semakin meningkat sebagaimana digambarkan pada table 1;

Pengunjung domestik & turis;  
UPTD Bantimurung 2014

Waktu	Domestik	Asing
JANUARY-DESEMBER 2014	319,605	3,15

2. Kondisi masyarakat DTW Bantimurung tidak berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hal ini ditandai dengan pengelolaan pariwisata Bantimurung Bulusaraung (Babul) telah diambil alih sepenuhnya Pemerintah Daerah Kabupaten Maros dan Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan melalui dinas pariwisata. Sehingga masyarakat DTW Bantimurung tidak memiliki andil dalam aktivitas kepariwisataan begitulah dengan bisnis yang terkait dalam menunjang kepariwisataan tidak berkembang.

3. Berangkat dari studi yang dilakukan oleh Kadir (2012) bahwa perekonomian masyarakat DTW Babul berpusat pada pemanfaatan SDA yang bersumber dari pertanian dan Kehutanan. Pekerjaan pokok masyarakat yang bermukim disekitar TN Babul umumnya (92,2%) adalah petani. Berarti masyarakat disekitar TN Babul sangat tergantung kepada potensi sumberdaya alam berupa lahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam kaitannya dengan pengelolaan TN Babul bahwa kompetensi dan kreativitas Masyarakat DTW sangat rendah.
4. Mengingat TN Babul atau tamanwisata Bantimurung merupakan sektor wisata potensial di kawasan Timur Indonesia sehingga intensitas wisatawan asing sangat tinggi yang berdampak pada kebutuhan bahasa Inggris masyarakat sebagai alat komunikasi efektif. Bahasa Inggris menjadi solusi alternatif dalam mewujudkan pelayanan wisata prima.
5. Berdasarkan data KKN PPM Tahun 2015 bahwa terkait dengan bidang pendidikan di Desa/ Kelurahan Kalabbirang sebagai salah satu akses utama TN Babul bahwa dari data statistik, 2013-2014 disebutkan bahwa terdapat 2 TK swasta, 2 SDN dengan 338 siswa dari 26 guru, dan 1 SD Inpress dengan murid 155 siswa dari 12 guru. SMP Negeri berjumlah 1 (SMPN 4; 824: 46), SMP swasta 1 (119: 16), SMA Negeri berjumlah 1 (SMA 4; 798:

43). Selain itu terdapat pula Pondok Pesantren Firdaus yang membina MI-MA. Dari aspek ekonomi di Kelurahan Kalabbirang bahwa yang mendominasi adalah aspek perdagangan 65 %, Industri 10 %, Kesehatan 5 %, PNS, 10 %, jasa dan pendidikan 5 %, dan industri kreatif 5 %. Melihat terbatasnya ruang ekonomi kreatif dan jasa pendidikan di daerah Kalabbirang, sehingga dalam mengembangkan program pemberdayaan berbasis bahasa Inggris dan ekonomi kreatif sangat potensial.

### C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN-PPM tahun 2016 ini bertempat di Desa/ Kelurahan Kalabbirang sebagai pusat dan akses utama kegiatan kepariwisataan Taman Nasional Bantimurung. melihat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat bantimurung maka Indicator pada program adalah akan difokuskan pada peningkatan keberdayaan masyarakat dalam beberapa bidang diantaranya; 1) bidang pendidikan, 2) bidang ekotif, dan 3) bidang sosial. Dengan implementasi beberapa program dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat maka model pemberdayaan yang dilakukan adalah model partisipatif. Dimana masyarakat terlibat secara aktif bersama pelaksana program, sebaliknya mahasiswa senantiasa terlibat bersama masyarakat.

Pelaksanaan program KKN PPM 2016 berbasis bahasa Inggris dan ekonomi kreatif berlokasi di DTW Bantimurung dimana akses utama kegiatan kepariwisataan di Taman Nasional

Bantimurung Bulusaraung (Babul) adalah di desa/ kelurahan Kalabbirang Kecamatan Bantimurung. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang berpusat di desa/ kelurahan Kalabbirang terdapat beberapa rangkaian dan langkah langkah sistematis diantaranya observasi pada bulan Mei 2016 dan pembekalan KKN-PPM baik peserta maupun DPL dari tim ahli dilaksanakan pada Juni 2016 di Kantor LP2M Universitas Islam Makassar. Pelaksanaan program KKN-PPM dilaksanakan sejak Juli-September 2016.

### D. KARYA UTAMA

Karya utama program KKN-PPM 2016 terdiri atas tiga bagian diantaranya *human capacity*, *social capacity*, dan *money capacity*. *Human capacity* merujuk pada peningkatan kapasitas individu masyarakat melalui pendidikan, *social capacity* merujuk pada aspek social masyarakat sebagai bagian dari masyarakat lainnya, dan *money capacity* adalah upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

#### Pendidikan

1. Karya utama dalam bidang pendidikan adalah terbentuknya sekolah/ kampung bahasa Inggris sebagai wadah pembelajaran bahasa Inggris masyarakat
2. Terbentuknya lembaga kursus, *study club* di SMA dan SMP Bantimurung
3. Terselenggarakannya pendidikan dan pelatihan kebahasaan, kesenian serta ekonomi kreatif

4. Pendidikan dan pelatihan pemandu wisata bagi pelajar dan masyarakat umum khususnya yang berkecimpung dalam bidang kepariwisataan

#### **Sosial**

1. Terselenggarakannya pentas seni dan budaya masyarakat Bantimurung
2. Terbentuknya wadah/ lembaga seni tari Tompobalang
3. Pencanangan program kerja berbasis masjid di Dusun Tompobalang kelurahan Kalabbirang
4. Penyuluhan agama serta pelaksanaan pengajian rutin 2 X seminggu yang digelar di setiap rumah RT dan Masjid Kampung

#### **Kewirausahaan**

1. Pembinaan wirausaha ibu wanita tani di Tompobalang dengan mengefektifkan industri rumah tangga seperti; wirausaha kripik, pusat pembuatan tempat ketupat, dan rumah makan alternatif dengan masakan khas bugis Makassar.
2. Penyelenggaraan mitra berkelanjutan dengan pengadaan *homestay* bagi turis di rumah rumah warga dengan tema *one home one homestay*.
3. Penetapan *road map* potensi bisnis berbasis kepariwisataan dengan konsep pengembangan industri kreatif masyarakat Bantimurung

### **E. ULASAN KARYA**

Jumlah penduduk Desa/ Kelurahan Kalabbirang sebanyak 4.162 jiwa; Lk 2004 dan Pr 2158 jiwa. Terdapat 986 KK, dan mayoritas beragama Islam. Sarana Masjid 9 buah dari 15 RT. (BPS 2014). Melihat keadaan geografis desa/ kelurahan Kalabbirang sebagai akses utama kegiatan kepariwisataan Babul dimana sebagai daerah dataran rendah dengan ketinggian 500 mdpl, luas wilayah  $\pm$  725 ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa penghasilan utama masyarakat adalah hasil bumi. Sementara sebagian lahan mereka masuk dalam kawasan taman nasional Bantimurung Bulusaraung (Babul). Dengan kondisi tersebut, tawaran program pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif menjadi sebuah langkah pendekatan masyarakat dalam meningkatkan kapasitas keberdayaan mereka serta menjadi alternatif dalam keterlibatan masyarakat di Taman Nasional Babul.

Dengan penyelenggaraan program pendampingan dalam bidang pendidikan seperti program sekolah/ kampung bahasa Inggris sebagai wadah pembelajaran bahasa Inggris masyarakat khususnya pelajar akan menjadi *human capacity* dalam berkompetisi secara sehat di era globalisasi (g.2). Sebagaimana yang dialami oleh masyarakat Bantimurung dimana lokasi mereka sebagai daerah pariwisata dunia dan warisan leluhur, keadaan ini memaksa masyarakat terlibat dalam aktivitas pariwisata.

Dengan terbentuknya lembaga kursus, *club study* di SMA, Pesantren dan SMP Bantimurung menjadi pendidikan alternative bagi masyarakat (g.1). Implementasi *study club* dan *English meeting* sangat berdampak positif bagi

pelajar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi kelompok pelajar, dimana mereka merasa kurang dengan pemahaman dan kemampuan teknis dalam berkomunikasi. Sebagian informan memberikan keterangan bahwa mereka tidak bisa *speaking* karena di sekolah mereka hanya dituntut untuk lulus ujian nasional (UAN) sementara di lingkungan masyarakat mereka membutuhkan kemampuan teknis. Terselenggarakannya pendidikan dan pelatihan kebahasaan, kesenian serta ekonomi kreatif akan membawa perubahan secara signifikan bagi masyarakat bagi dari aspek sosial, pendidikan maupun ekonomi (g.3). Sementara pendidikan dan pelatihan pemandu wisata akan membuka peluang kerja masyarakat dan dengan memandu wisatawan asing. Sehingga pelayanan akan semakin efektif

Tahapan pelaksanaan program Sosialbudaya dan agama diantaranya (g. 3 & 4); (1) penyelenggaraan pentas seni dan budaya masyarakat Bantimurung yang melibatkan pelajar, SMP, SMA, MA dan masyarakat umum membawa nuansa damai dan pendalaman karakter serta kecintaan mereka akan budaya lokal. (2) pembentukan lembaga seni tari Tompobalang menjadikan pelajar akan merasa terorganisir dan terakomodir. (3) Pencanangan program kerja berbasis masjid di Dusun Tompobalang kelurahan Kalabbirang, dan (4) Penyuluhan agama serta pelaksanaan pengajian rutin 2 X seminggu yang digelar di setiap rumah RT dan Masjid Kampung, program social keagamaan ini sangat memberi dampak positif dan meminimalisir konflik social

malah menambah keimanan masyarakat (g. 1, 4, & 5).



Gambar 1 English Meetig di Pondok Bahasa



Gambar 2 Seminar dan Pelatihan Bahasa Inggris



Gambar 3 Pentas Seni dan Bahasa



Gambar 4 Pengajian rutin di TPA



Gambar 5 Pengajian di TPA

Program kewirausahaan dalam hal ini memperkuat ekonomi keluarga seperti (1) Pembinaan wirausaha ibu wanita tani di dusun Tompobalang dengan mengefektifkan industri rumah tangga (g.7) Penyelenggaraan mitra berkelanjutan dengan pengadaan *homestay* bagi turis di rumah rumah warga dengan tema *one home one homestay* serta penetapan *road map* potensi bisnis berbasis kepariwisataan dengan konsep pengembangan industri kreatif masyarakat menjadikan peluang usaha masyarakat DTW Bantimurung semakin terbuka luas dan keadaan ini tentu menuntutnya untuk lebih kreatif dan kompetitif (g.6).



Gambar 6 Pembuatan miniature dari bahan sampah



Gambar 7 Pembuatan merchandise

Selain dari program tersebut juga dilakukan penyuluhan pertanian serta demo pembuatan *vertical garden* dan pembuatan pupuk kompos di pesantren Manbaul Ulum Tompobalang (g. 8 & 9)



Gambar 8 Pembuatan botani Garden



Gambar 9 Pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos

## F. KESIMPULAN

Dari implementasi program pemberdayaan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga hal penting yang harus diperhatikan oleh masyarakat Bantimurung dalam menghadapi era kompetitif diantaranya adalah penguatan *human capacity*, *social capacity* dan *money capacity*. Ketiga hal tersebut juga menjadi tujuan implementasi program, pemberdayaan dengan pola KKN-PPM 2016. Pelaksanaan KKN-PPM tahun 2016 di Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros dengan program pemberdayaan

masyarakatDTW Bantimurung berbasis bahasa Inggris dan ekotif sangat membawa dampak perubahan bagi masyarakat dalam memajukan daerahnya sebagai daerah pariwisata nasional dan dunia. Hal ini juga membuat masyarakat merasa terbantu secara teknis dalam mengelola diri dan beraktualisasi dalam kepariwisataan. Program program KKN-PPM tahun 2016 di bersinergi dengan pengembangan pendidikan dan ekonomi masyarakat menuju keberdayaan masyarakat.

#### **G. DAMPAK DAN MANFAAT**

Dari penyelenggaraan program KKN-PPM tahun 2016 yang berlangsung selama kurang lebih dua bulan (*live in*) berdampak positif bagi perkembangan kepariwisataan di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. Masyarakat Bantimurung menyadari keberadaan aktivitas pariwisata, sehingga menambah peluang bisnis terkait kepariwisataan seperti agen travel wisata, pemandu wisata, pengelola industri kuliner dan tentu masyarakat mendapat sentuhan pengetahuan dan teknologi keterbarukan dari penyelenggara program. Bagi masyarakat akan menerima program secara holystic dan softskill karena dengan kemitraan tentu sangat berbeda dengan masyarakat yang tidak memiliki kemitraan.

Dampak dan manfaat bagi institusi adalah adanya hilirisasi kuliah kerja nyata (KKN) berbasis pembelajaran pemberdayaan ke masyarakat Bantimurung. Bagi institusi kampus sangat membutuhkan mitra secara berkelanjutan agar bisa menjadikan sebagai pusat pembelajaran dan implementasi serta aktualisasi nilai akademik.

Hasil dari program pengabdian pada tahun 2016 di kecamatan Bantimurung diantaranya; 1) adanya kelompok literasi remaja di Dusun Tompobalang kelurahan Kalabbirang Kabupaten Maros, 2) terbentuknya kelompok seni tari anak tani, 3) peningkatan usaha industri rumah tangga kelompok wanita tani Kecamatan Bantimurung mulai dari usaha hiasan bunga hdroponik, pemanfaatan lahan rumah dengan usaha tanaman bunga hias, tanaman palawija perumahan serta usaha industri makanan dalam bentuk kemasan. Dari produktivitas masyarakat tersebut sangat menunjang keberlangsungan pariwisata yang ditandai dengan pelibatan masyarakat lokal dalam setiap aktivitas kepariwisataan, meningkatnya minat dan daya beli masyarakat serta meningkatnya ekonomi masyarakat secara signifikan.

#### **H. DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, Moh. Ali. Dkk. 2009. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat; Paradigma Aksi dan Metodologi*. ISBN. 979-8451-22-8. Pustaka Pesantren, Kelompok Penerbit LKis. Yogyakarta.
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Terjemahan: Sastrawan Manulang, Nurul Yakin.
- Kadir, Abd. W. Dkk. 2012. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Manusia Dan Lingkungan Vol. 19. No. 1 Maret 2012. Fakultas Kehutanan UGM Jogjakarta

- Samsuijal, Andi.& Nursaman, Herman. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat DTW Bantimurung berbasis Bahasa Inggris di Kecamatan Bantimurung*. NGAYAH Majalah Aplikasi IPTEKS Vol. 8. No. 1 Juli 2017, ISSN 2087-118X. Denpasar, Bali.
- Tahir, A.Muiz & Rasyid, A.Anis. 2004. *Sumber Daya dan Kewiraswastaan*. ISBN. 979-3438-06-1. Penerbit Bintang Selatan, Makassar.
- Widjajanti, Kesi. 2010. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 12, No. 1. Juni 2011, hlm. 15-27.
- Widnyana, I Ketut, Mardana, Ida B.P, Suwardike, I. P. 2017. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kering Melalui Sistem Pertanian Terintegrasi dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Komunitas Tuli Bisu di Desa Bengkala Buleleng Bali. NGAYAH Majalah Aplikasi IPTEKS Vol. 8. No. 1 Juli 2017, ISSN 2087-118X. Denpasar, Bali.

#### **I. PERSANTUNAN**

Penghargaan dan terima kasih kami haturkan kepada; pihak DRPM RISTEK DIKTI atas dukungan in cash sesuai perjanjian kontrak pada bulan Maret 2016, LPPM Universitas Islam Makassar atas kerja kerasnya dalam membantu tim kami, Pemerintah Kabupaten Maros beserta masyarakat Bantimurung atas kesediaan menerima kami untuk beraktualisasi diri, peserta dan DPL KKN-PPM 2016 atas keihlasannya dalam menjalankan program. Kami haturkan pula kepada FLIPMAS NGAYAH Wilayah Bali atas informasi terkait penerbitan Majalah Aplikasi IPTEKS.